

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Perancangan

Indonesia kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah kulit kayu saeh. Kulit kayu saeh berasal dari pohon saeh (*Broussonetia papyrifera Vent*) atau yang disebut juga Paper Mulberry. Tanaman sejenis perdu ini sekarang sudah cukup langka dan sulit untuk ditemukan karena keberadaannya yang semakin berkurang, serta tidak adanya upaya program penanaman untuk tetap melestarikannya.

Dalam dunia *fashion*, kehadiran kulit kayu dapat merupakan pengembangan tekstil yang dapat membawa perubahan pada pola dan gaya hidup manusia. Inovasi terhadap produk baru dengan kualitas tinggi merupakan prioritas utama konsumen dalam memilih produk. Kulit kayu memiliki karakteristik tersendiri yang dapat menarik perhatian dan memungkinkan terciptanya karya-karya inovatif dengan nilai estetik yang tinggi. Dengan pengolahan serta pengeksploasian yang tepat dapat meningkatkan nilai jual serta meningkatkan potensi dan minat pada masyarakat.

Melalui penggunaan kulit kayu saeh ini diharapkan mampu meningkatkan kembali nilai guna dan mengangkat budaya kulit kayu yang masih memungkinkan untuk dipertahankan maupun dikembangkan. Sehingga sumber daya alam kulit kayu ini menjadi bernilai terutama sebagai sumber bahan baku tekstil yang sekarang ini ketersediannya semakin menurun. Selain itu, dapat pula meningkatkan segi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Untuk pengolahan kulit kayu saeh ini dapat dilakukan dengan berbagai macam eksplorasi sehingga menambah daya tarik dari kulit kayu saeh itu sendiri, antara lain pengolahan pada permukaan kulit kayu dengan beberapa macam teknik seperti, pilin, lipat, dan perenggangan serat serta teknik ikat celup untuk memberikan efek warna seperti *rainbow*.

Teknik ikat celup (*tie-dye*) sendiri merupakan teknik kuno yang telah dipergunakan bertahun-tahun yang lalu. Keunikan dari teknik ikat celup adalah pada motif yang dihasilkan tidak bisa sama karena adanya pengaruh terhadap ikatan atau jahitan yang digunakan. Mungkin karena ini pulalah ikat celup mampu bertahan hingga saat ini karena memberikan keunikan dan daya tarik terhadap hasil yang didapatkan.

1.2. Masalah Perancangan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Apa yang dapat dilakukan pada kulit kayu saeh untuk memberikan nilai tambah sehingga masyarakat dapat tertarik dan menggemari kulit kayu saeh ini?
2. Seberapa besar potensi kulit kayu saeh yang telah dieksplorasi untuk dikembangkan menjadi produk *fashion*?
3. Bagaimana penerapan pengolahan pada permukaan kulit kayu dan teknik ikat celup pada kulit kayu saeh dalam produk *fashion*?

1.2.2. Pembatasan Masalah

Permasalahan ini hanya dibatasi pada pengolahan kulit kayu saeh yang mengolah permukaan kulit kayu dengan menggunakan beberapa teknik seperti pilin, lipat, dan perenggangan serat serta proses pewarnaan dengan teknik ikat celup (*tie-dye*) menggunakan zat pewarna sintetis.

1.2.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penulisan ini adalah:

1. Bagaimana cara pengolahan kulit kayu saeh untuk menghasilkan suatu hasil eksplorasi karya dalam pembuatan produk *fashion* berupa tas wanita?
2. Bagaimana cara pengaplikasian pengolahan pada permukaan kulit kayu saeh dan teknik ikat celup?
3. Bagaimana hasil visualisasi dan nilai tambah dari permukaan kulit kayu saeh yang telah diolah dengan teknik ikat celup?

1.3. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan suatu inovasi dalam mengolah dan mengembangkan kulit kayu saeh pada produk *fashion* berupa tas wanita.
2. Untuk memperkenalkan serta membangkitkan kembali potensi sumber daya alam sebagai nilai budaya agar tetap lestari.
3. Mampu meningkatkan nilai ekonomi untuk kesejahteraan masyarakat khususnya para pengrajin kulit kayu saeh.

1.4. Manfaat Perancangan

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menambah keanekaragaman bahan baku atau bahan tekstil untuk industri sebagai produk fashion.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan gagasan dalam pengembangan ilmu tekstil.
3. Memberikan pandangan kepada perancang busana maupun pihak-pihak yang berhubungan dengan desain tekstil dan mode akan penggunaan kulit kayu saeh.
4. Menambah wawasan kepada masyarakat mengenai kulit kayu saeh yang dapat dikembangkan sehingga memiliki nilai guna yang luas dan dapat menjadi pilihan untuk produk *fashion* dalam pengembangan mode.

1.5. Metode Perancangan

a. Pengumpulan Data Primer

1. Observasi Langsung

Secara langsung dilakukan berupa kegiatan dan hasil dari kegiatan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Wawancara

Dilakukan kepada beberapa narasumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

b. Pengumpulan Data Sekunder

1. Studi Literatur

Berupa kumpulan arsip dan dokumentasi yang mendukung serta mempunyai kaitan dengan informasi penulisan yang bersifat teoritis, seperti buku, artikel, laporan tugas akhir, internet dan lainnya.

c. Eksperimentasi

Melakukan proses uji coba untuk menemukan suatu inovasi baru dalam melakukan eksplorasi serta bereksperimen terhadap kulit kayu saeh dengan beberapa lapisan yang berbeda, dan teknik yang digunakan untuk kemudian diaplikasikan pada produk *fashion*.